

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN KAP, AUDIT *TENURE* DAN AUDIT *REPORT LAG* PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Amrulloh¹
IG.A. Made Asri Dwija Putri²
Dewa Gede Wirama³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Akuntansi, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: bigulloh@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, andal, akurat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Adanya manipulasi keuangan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan adanya gejala kegagalan dalam integritas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan tidak lagi menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen), Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Audit *Report Lag* Terhadap Integritas laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)

Kata kunci : Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Audit *Report Lag* dan Integritas laporan Keuangan.

ABSTRACT

A public company listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) is required to comply the regulations that have been set by the Financial Services Authority (OJK), one of the regulation are financial statements audited by an independent auditor. An Integrity financial report must meet several requirements such as relevant, reliable, accurate and shows the actual performance of the company. Financial manipulation that occurred in Indonesia in recent years have showed symptoms of a failure in the integrity of financial statements, Financial statement is no longer show the actual condition of the company's performance. This study aims to discuss the influence of corporate governance mechanisms (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner), Firm Size, Audit *Tenure* and Audit *Report Lag* to Financial Integrity report (empirical studies on financial sector companies listed at the Stock Exchange the period 2011- 2013)

Keywords : Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size, Audit *Tenure* and Audit *Report Lag* and integrity of financial statements.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah gambaran kinerja dari suatu entitas dibuat oleh manajemen dari suatu entitas kepada pihak intern dan ekstern. Laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta *cash flow* yang berguna untuk sejumlah besar kalangan pengguna laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, dengan demikian laporan keuangan harus disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas. Laporan kinerja manajemen dalam penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan (PSAK 1, 2013).

Laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif seperti *Relevan, Reliability* dan *Objective*. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut. Informasi laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya. Prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan keuangan yang disajikan (Lita Nurjanah, 2013). Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme suatu perusahaan dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan tersebut. Dengan adanya *indeks konservatisme*, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih

berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan, akurat.

Besar kecilnya suatu kantor akuntan publik dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu big 4 dan non big 4. Dalam pandangan masyarakat KAP yang ber afiliasi dengan KAP big 4 insentif yang didapat cukup besar, untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak sumberdaya, menjaga independensinya dan berusaha menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya, oleh sebab itu ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan peralihan auditor.

Selama auditor melakukan tugasnya, auditor dihadapkan pada peraturan BAPEPAM yang menjelaskan bahwa laporan keuangan selambat – lambatnya dilaporkan kurang dari 90 hari atau tiga bulan sejak masa periode laporan keuangan berakhir (Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal).

Fenomena yang terjadi adalah bahwa OJK masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan – perusahaan publik. Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, OJK telah menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di bursa saham. Laporan keuangan I tahun 2012 sebesar 74 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten dengan efek saham. Untuk tahun 2011 kasus keterlambatan tercatat sebanyak 54 kasus. Tahun 2013 OJK masih memproses pengenaan sanksi administratif berupa denda sebanyak 528 keterlambatan penyampaian laporan dengan nilai total sebesar Rp6,10 miliar,

berdasarkan jumlah tersebut, permohonan yang ditolak oleh OJK adalah terkait dengan keterlambatan penyampaian Laporan Transaksi Efek dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan perseroan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap *Relevansi* laporan keuangan yang umumnya berkaitan dengan ketepatan waktu menjadi kendala umum bagi perusahaan dan auditor.

Lee *et al*, (2009). Menyatakan *audit report lag* merupakan kendala umum biasa terjadi pada proses audit laporan keuangan yang berhubungan dengan relevansi dan berkaitan langsung dengan ketepatan waktu publikasi pengumuman laba perusahaan kepada masyarakat umum dan penurunan efisiensi informasi pasar modal. Penelitian mengenai *audit report lags* sudah ada beberapa yang melakukan penelitian, diantaranya diantaranya oleh Lianto dan Kusuma (2010), Rachmawati (2008), Supriyati (2007), Haron, Hartadi, dan Subroto (2006), Ahmad, Alim, dan Subekti (2005), Wirakusuma (2004), Subekti dan Widiyanti (2004), Saleh (2004), Na'im (1999) dan Halim (2000).

Penelitian tersebut adalah penelitian pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil populasi tentang *audit report lag* pada sektor keuangan, alasan peneliti terfokus pada pemilihan populasi perusahaan pada sektor keuangan disebabkan karena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartanto (2010), Rachmawati (2008) dan Saleh (2004), menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel.

Penulis memilih perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana sektor keuangan ini, objek penelitiannya merupakan populasi terbesar didalam penyediaan sumber dana, dan dapat pula dijadikan alternatif sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan pada sektor keuangan dalam penelitian ini juga dimaksudkan sebagai faktor pembeda serta masih terbatasnya populasi sektor keuangan sebagai sampel.

Kepemilikan saham institusional yang besar dapat mengurangi pengelola untuk melakukan tindakan *earnings management* dan meningkatkan pengawasan pada perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi laporan keuangan, dengan kepemilikan saham institusional dalam perusahaan pengelola akan cenderung lebih hati-hati, bertanggungjawab dan fokus dalam menjalankan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Kepemilikan Institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Dengan mempunyai persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap efektif mengontrol dari manajemen perusahaan dalam menjalankan roda ekonomi perusahaan mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang wajar, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

H_{1b} : Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit (KNK GCG, 2013). Pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab melakukan pengawasan secara menyeluruh, memeriksa laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, memastikan bahwa internal control perusahaan berjalan dengan baik, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sesuai dengan tujuan pembentukan komite audit inilah, komite audit mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H_{1c} : Komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan jika suatu perusahaan mempunyai komisaris independen dari eksternal perusahaan maka informasi laporan yang disajikan cenderung lebih berintegritas, karena peran pihak independen yang menjaga kepentingan para pihak eksternal perusahaan (Susiana dan Arleen, 2007). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan adalah :

H_{1d} : Komisaris independen berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran KAP, banyak yang memproksikan ukuran KAP dengan kualitas audit karena kedua proksi tersebut dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. KAP besar dianggap lebih memiliki

insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang merusak reputasinya sehingga auditor berusaha untuk bersikap transparan, independen dan kompeten.

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

J. Kenneth Reynolds., and E. Johnson., Inder K. Khurana (2010) menyatakan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit tenure* yaitu lamanya perikatan suatu kantor akuntan publik dengan klien dalam pemberian jasa audit. Sebelum adanya peraturan pemerintah tentang batasan masa perikatan kantor akuntan publik banyak perusahaan yang melakukan perikatan dengan Kantor Akuntan Publik yang besar seperti Big 4 melakukan perikatan audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti non big 4. Lamanya jangka waktu perikatan audit (*audit tenure*) menjadi salah satu ancaman auditor karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental opini mereka dan independensi. Hipotesis audit tenure adalah :

H₃ : *Audit tenure* berpengaruh pada integritas laporan keuangan

Audit report lag merupakan kasus yang umum terjadi pada perusahaan yang sedang diaudit. Auditor memiliki waktu 90 hari seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* sering dikaitkan dengan sifat laporan keuangan yaitu *relevansi*. *Relevansi* dalam laporan keuangan merupakan ketepatan waktu penyajian publikasi laporan keuangan. Bila emiten terlambat menyajikan laporan keuangan maka manfaat dan *relevansi* untuk pengambilan keputusan akan berkurang karena tidak diperoleh saat dibutuhkan, keputusan yang akan diambil

kaan terlambat dan tidak pengaruh atas informasi disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesisnya adalah :

H₄ :*Audit Report Lag*berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance*, ukuran KAP, *audit tenure* dan *audit report lag*. Variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 87 perusahaan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistic.

Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	87
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2011-2013	11
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	4
4	Perusahaan yang menjadi sampel selama periode tahun 2011-2013	72

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statisti deskriptif akan mengemukakan cara-cara penyajian data hasil penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum. Mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari 216 sampel data penelitian yang terdiri dari variabel independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, audit *tenure*, audit *report lag* dan integritas laporan keuangan.

Tabel 1
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inst	216	0,00	99,99	57,4541	30,08208
Manj	216	0,00	45,91	2,4663	8,65122
KA	216	0,00	7,00	3,3611	1,01577
KI	216	0,00	1,00	0,4646	0,16951
Tenure	216	0,00	1,00	0,6435	0,48007
KAP	216	0,00	1,00	0,4306	0,49630
Arlag	216	0,00	425,00	70,0000	33,87130
Con	216	0,00	1,00	0,3796	0,48642
Valid N	216				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Hasil pengujian statistic deskriptif diatas menunjukkan nilai minimum untuk variable kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, audit *tenure*, audit *report lag* dan integritas laporan keuangan masing-masing sebesar 0,00. Nilai maksimum masing-masing variable sebesar 99,99, 45,91, 7,00, 1,00, 1,00, 1,00, 425,00, 1,00. Nilai variable kepemilikan institusional 57,45 dan standar deviasinya sebesar 30,08 hal ini mengindikasikan

bahwa kepemilikan institusional dari perusahaan sampel adalah besar, karena rata-rata lebih dari 50% besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat lebih aktif untuk mengontrol dan mencegah kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer. Nilai rata-rata variable kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, audit *tenure*, audit *report lag* dan integritas laporan keuangan masing-masing adalah 2,47, 3,36, 0,46, 0,64, 0,43, 70,00 dan 0,38. Standar deviasi masing-masing variable berturut-turut sebesar 8,65, 1,02, 0,17, 0,48, 0,50, 33,87 dan 0,49.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dalam metode kuadrat terkecil adalah tidak adanya hubungan linear antara variable independen. Jika hal ini terjadi, maka dikatakan bahwa data mengalami multikolinearitas. Indikasi awal data yang mengalami multikolinearitas yaitu apabila model memiliki standar error yang besar dan nilai statistic t yang rendah. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model regresi. Salah satu ciri persamaan regresi yang mengalami masalah multikolinearitas adalah nilai R^2 yang tinggi namun memiliki sedikit variable independen yang mempengaruhi variable dependen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance Variance Inffactor Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* di bawah 0.1 dan VIF adalah 10. Oleh karena itu jika nilai *tolerance value* 0.1 atau VIF di atas 10 maka data dikatakan mengalami multikolinearitas.

Berikut ini ditampilkan tabel output hasil perhitungan uji multikolinearitas seperti tertera di bawah ini :

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Model 1	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Audit Tenure	0,834	1,199
Ukuran KAP	0,850	1,177
Audit Report Lag	0,936	1,069
Kepemilikan Institusional	0,910	1,099
Kepemilikan Perusahaan	0,875	1,143
Komite Audit	0,795	1,257
Komisaris Independen	0,899	1,112

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Audit Tenure* sebesar $0.834 > 0.1$ dan VIF $1.199 < 10$, variabel *Ukuran KAP* memiliki nilai *tolerance* $0.850 > 0.1$ dan VIF $1.177 < 10$. Variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai *tolerance* $0.936 > 0.1$ dan VIF $1.069 < 10$, variabel *Kepemilikan Institusional* memiliki nilai *tolerance* $0.910 > 0.1$ dan VIF $1.099 < 10$. Variabel *Kepemilikan Institusional* memiliki nilai *tolerance* $0.910 > 0.1$ dan VIF $1.099 < 10$. Variabel *Kepemilikan Perusahaan* memiliki nilai *tolerance* $0.875 > 0.1$ dan VIF $1.143 < 10$. Variabel *Komite Audit* memiliki nilai *tolerance* $0.795 > 0.1$ dan VIF $1.257 < 10$. Variabel *Komisaris Independen* memiliki nilai *tolerance* $0.899 > 0.1$ dan VIF $1.112 < 10$. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen telah lolos uji multikolinearitas.

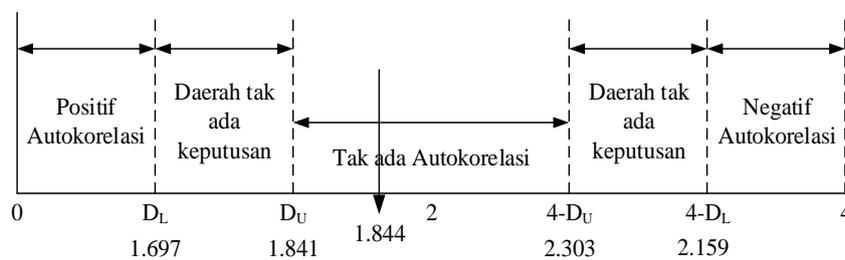
Uji Autokorelasi

Berikut ini ditampilkan tabel output yang menyajikan hasil perhitungan uji autokorelasitersebut. Sedangkan untuk hasil output penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 3.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,844 ^a



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat di simpulkan, nilai (D_L) Durbin Watson untuk $n = 216$ dan $k = 7$ pada tingkat signifikan 5% adalah 1,697 ($4 - D_L$ sebesar 2,159) dan nilai batas atas (D_U) adalah 1,841 ($4 - D_U$ sebesar 2,303) nilai Durbin Watson sebesar 1,844 berada antara $1.841 \leq 1.844 \leq 2.303$, berarti tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Berikut ini ditampilkan tabel output yang menyajikan hasil perhitungan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Tabel 4.
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,674	8	0,371

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 8,674 dengan probabilitas signifikansi 0,371 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antar-2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) dan belum memasukkan satupun variabel dependennya. Kemudian membandingkan hasilnya dengan nilai pada akhir (*Block Number*=1), dimana model memasukkan konstanta dan sudah memasukkan variabel bebasnya yang terdiri dari KepemilikanInstitusional, KepemilikanManajerial, Komite audit, Komisararis Independen, Ukuran KAP, Audit Tenure dan *Audit Report Lag*.

Berikut ini ditampilkan tabel output yang menyajikan hasil perhitungan *Log likelihood* tersebut.

Tabel 5.
Block 0: Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
-----------	-------------------	--------------

		Constant	
Step	1	286,802	-481
	2	286,797	-491
	3	286,797	-491

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	239,099 ^a	0,198	0,270

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Tabel diatas memperlihatkan hasil Uji *Goodness of Fit*, yaitu dengan membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood* awal adalah sebesar 286.797 dengan nilai *-2Log Likelihood* setelah dimasukkan variabel bebasnya yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag*.

Pada tabel model summary dengan memasukkan variabel bebas dalam model penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 239.099. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan dalam kondisi fit.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai *koefisien determinasi* pada model *regresi logistik* ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berikut ini ditampilkan tabel output yang menyajikan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut. Sedangkan untuk hasil output penilaian secara keseluruhan model dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6.

Koefisien Determinasi – Nagelkerke

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
-------------	--------------------------	---------------------------------	----------------------------

1	239,099 ^a	0,198	0,270
---	----------------------	-------	-------

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

hasil perhitungan koefisien determinasi yang di tunjukkan dengan besarnya R^2 . variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,0 persen, 73,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini.

Hasil pengujian hipotesis analisis regresi logistik seperti terlihat di tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
INST	0,023	0,007	12,661	1	0,000	1,024
MANJ	0,065	0,021	9,133	1	0,003	1,067
KA	0,394	0,194	4,138	1	0,042	1,483
KI	0,293	0,995	0,086	1	0,769	1,340
TENURE	0,751	0,365	4,233	1	0,040	2,120
KAP	0,061	0,353	0,030	1	0,863	1,063
ARLAG	0,033	0,010	11,104	1	0,001	1,033
Constant	6,432	1,399	21,136	1	0,000	0,002

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan table diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :
 $=6,432+0,023INST+0,065MANJ+0,394KA+0,751 TENURE+0,033 ARLAG + e$

Nilai estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel diatas. Selanjutnya Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$.

Berdasarkan output hasil uji regresi logistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis H_{1a} , Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan output regresi logistik diketahui nilai koefisien 0,023 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < dari $\alpha(5\%)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer dapat di minimalisasi dengan adanya kepemilikan institusional. Adanya investor institusional dianggap efektif dan mampu mengontrol setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Karena investor institusional tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan dan terlibat dalam monitoring pengambilan yang strategis. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan yaitu memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi serta memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014), Rona dan Ietje (2014), Widodo dan Carmel (2013), Tia Astria (2011).

Pengujian hipotesis H_{1b} , kepemilikan manajerial berpengaruh pada integritas

laporan keuangan. Berdasarkan output regresi logistik diketahui variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien 0,065 dengan tingkat signifikansi $0,003 < \alpha(5\%)$ maka kepemilikan manajerial berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Paramita dan Nur(2014), Rona dan Ietje (2014), Tia Astria (2011), Kartika (2010) dan Pancawati (2010). Dengan memiliki saham perusahaan manajemen bisa secara aktif memonitor proses pelaporan keuangan dan ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti pemilihan komisaris, direksi dan juga merupakan mekanisme yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingannya sebagai pemilik perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial perusahaan dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan memberikan saham kepada manajer maka manajer sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Sehingga manajer akan bertindak demi kepentingan perusahaan, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari pemilik perusahaan.

Pengujian hipotesis H_{1c} , komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan output regresi logistik diketahui variabel komite audit memiliki nilai koefisien 0,394 dengan tingkat signifikansi $0,042 < \alpha(5\%)$ maka disimpulkan komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Sehingga dikatakan bahwa hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi dan mendukung kajian teori yang disampaikan diatas. Fungsi komite audit

memberikan pandangan dan kebijakan yang berhubungan dengan keuangan serta bertugas menjaga independensi auditor. Dengan adanya komite audit di harapkan dapat membantu mengawasi, mencegah penyimpangan serta membawa pengaruh positif agar laporan keuangan yang di sajikan berkualitas dan berintegritas. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang antara lain dilakukan oleh Rona dan Ietje (2014), Rozania dan Marsellisa (2013), Kartika Tri Perwirasari (2010), Tia Astria (2011), Daniel dan Dul Muid (2012).

Pengujian hipotesis H_{1d} , komisaris independen berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan output regresi logistik diketahui bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien 0,293 dengan tingkat signifikansi 0,086 atau $>$ dari $\alpha(5\%)$ maka dapat dikatakan komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini telah menyimpang dari kajian teori yang disampaikan diatas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Paramita dan Nur(2014), Rozania dan Marsellisa (2013) dan Tia Astria (2011) namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita dan Dudi (2013), Daniel dan Dul (2012) yang menyatakan keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut merupakan hal yang wajar pada kondisi saat ini, dimana kemungkinan karena disebabkan keberadaan komisaris independen khususnya yang berada pada beberapa perusahaan BUMN go public memberikan kesan sekedar bagi-bagi kursi jabatan kepada para mantan pejabat pemerintahan atau aktifis parpol tertentu untuk menduduki jabatan strategis dan prestisius pada beberapa perusahaan BUMN tersebut. Penempatan komisaris

independen ini lebih dilatar belakangi dan kental dengan aspek KKN namun kurang didukung dengan pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk perusahaan BUMN, sehingga beberapa komisaris” independen ini tidak lebih dari sekedar juru stempel dalam mengesahkan kebijakan manajemen perusahaan, kendatipun kebijakan yang diambil seringkali berdampak merugikan investor dan menyimpang dari integritas moral dan etika dalam pelaporan keuangan.

Pengujian hipotesis H_2 , Ukuran KAP berpengaruh padaintegritas laporan keuangan. Berdasarkan output regresi logistik diketahui bahwa variabel Ukuran KAP memiliki nilai koefisien 0,061 dengan tingkat signifikansi 0,863 atau > dari $\alpha(5\%)$ maka Ukuran KAP tidak berpengaruh padaintegritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis H_2 ditolak. Hal ini kemungkinan mencerminkan sikap apriori dari beberapa emiten go public untuk menggunakan jasa KAP besar yang tergabung dalam *the big five*, hal ini bisa dilatarbelakangi kasus yang menimpa salah satu KAP *the big five* yaitu Arthur Andersen. Meskipun Arthur Anderson merupakan KAP besar yang memiliki reputasi profesional dalam bidangnya sebagai auditor, tetapi sangat disayangkan sikap profesionalisme yang dimilikinya telah disalah gunakan, karena perusahaan ini tidak memiliki sikap independensi mental dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan lebih memilih untuk melakukan kecurangan dan manipulasi data bersama para petinggi perusahaan Enron demi mendapatkan keuntungan pribadi yang berdampak merugikan investor.

Pengujian hipotesis H_3 diperoleh koefisien 0,751 dengan hasil signifikansi 0,040 atau $<$ dari α (5%) berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013) dan Tia Astria (2011) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. kemungkinan hal ini disebabkan karena pergantian KAP dapat menjaga independensi dan kualitas audit melalui pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Independensi dan profesionalisme seorang auditor lebih didasari oleh etika, komitmen dan loyalitas kerja bukan berdasarkan ukuran jangka waktu lamanya menjalin kerjasama dengan klien. *Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan di ganti dengan PMK No. 17/PMK.01/2008 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut.

Rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh memungkinkan terjadinya risiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan keuangan manajer (Farmer et al., 1987 dalam Adibowo, 2009).

Pengujian hipotesis H_4 , *Audit Report Lag* berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan output hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa *Audit Report Lag* memiliki nilai 0,033 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau $<$ α (5%). Dalam proses audit auditor berusaha mengumpulkan informasi

untuk menjaga kualitas dan keandalan laporan, dalam hal ini perusahaan pembuatan mempertimbangkan trade off antara relevansi dan keandalan dari laporan keuangan. (Kieso, 2004). *Audit report lag* tersebut dapat mempengaruhi investor untuk mempercayai kejujuran dari laporan keuangan, (Feltham 1972; Standish 1975) dalam penelitian Kam-Wah Lai dan Leo Cheuk (2005) menyatakan bahwa pengalaman terdahulu pada pasar modal memperlihatkan bahwa waktu penyelesaian laporan keuangan sangat mempengaruhi kesempatan investor untuk percaya, tingkatan ketidakpercayaan pada evaluasi investasinya dan pemberian *pay-off* yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis, analisis data dengan menggunakan 216 sampel penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis *proksi Corporate Governance* kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan sedangkan *proksi komisaris independen* tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan koefisien 0,293 dengan tingkat pengaruh 0,769 atau > dari α (5%).

Output uji regresi logistik nilai koefisien Ukuran KAP 0,061 dengan tingkat pengaruh 0,863 atau > dari α (5%) maka dapat disimpulkan Ukuran KAP tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Audit Tenure berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan memiliki nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,751 dengan pengaruh 0,040 atau lebih kecil dari α (5%).

Audit Report Lag berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien 0,033 dengan koefisien 0,001 atau < dari α (5%) sehingga dapat dikatakan penelitian ini telah mengkonfirmasi dan mendukung kajian teori yang disampaikan diatas.

Saran yang dapat direkomendasikan dan perlu menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

Penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain dan memperbesar jumlah sampel untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian, variabel komisaris independen dan ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh pada integritas laporan keuangan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan proksi independensi auditor untuk memoderasi variabel tersebut. Proksi integritas laporan keuangan yang tidak hanya diukur dengan konservatisme namun ditambahkan dengan *earning management*.

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) adalah sebesar 0,270 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat kecil hanya sebesar 27,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 73,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi seperti independensi auditor dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan fenomena Integritas Laporan Keuangan.

REFERENSI

Augustine O. Okolie. 2014. *Auditor Tenure, Auditor Independence And Accrual – Based Earnings Management Of Quoted Companies In Nigeria*, Department

Of Accounting, Faculty Of Management Sciences, Ambrose Alli University, Ekpoma, European Journal Of Accounting Auditing And Finance Research Vol.2.No.2, pp.63-90.

- Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid.2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnas-03/2012 Diponegoro Journal of Accounting, Volume1, Nomor2, Tahun2012, Hal.1*
- E. Johnson., Inder K. Khurana and J. Kenneth Reynolds. 2010. Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research Volume 19, Issue 4, pp 637–660.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Khaldoun Ahmad Al Daoud., Ku Nor Izah Ku Ismail., and Nor Asma Lode. 2015. The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences Vol.6, No.1. Mediterranean Journal of Social Sciences ISSN 2039-9340(Print) ISSN 2039-2117. Pp 430-442*
- Lita Nurjannah, Dudi Pratomo. 2013. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Padaperusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012). *Jurnas-16, Jurnal Online Prodi Akuntansi, FEB Universitas Telkom, Bandung.*
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.
- Paramita dan Nur. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnas-08/2014 Diponegoro Journal of Accounting, Volume3, Nomor2, Tahun2014, Halaman1-13. ISSN(Online):2337-3806*
- Pedoman Umum GCG di Indonesia <http://www.ojk.go.id/> download 2015
- Pancawati Hardiningsih. 2010. Pengaruh independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, *Jurnas-01/2010 Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.2No.161. ISSN1979-4886.*
- Rozania Ratna dan Marsellisa Nindito. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi, SNA XVI – Universitas Sam Ratulangi, Manado, 25-28 September 2013*

- Rona Tridiyanto dan Ietje Nazaruddin. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri auditor, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). ICFA-1. International Conference on Finance and Accounting, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 18-19 Maret 2015.
- Supriyati dan Rosmawati Endang Indriyani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2. 185-202
- Susiana Arleendan Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi, SNA X – Universitas Hasanuddin, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatisme, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, volume 8, No. 2, Hal 138-157.
- Widodo BudiSantoso dan CarmelMeiden. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ketepatan Waktu Pelaporan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Saham oleh keluarga terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Manajemen* Volume 2 No. 2 Agustus 2013. ISSN: 2089-7219.
- Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnas-12/2014 N.P. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3(2014): 574-586.